# BAB IIKAJIAN TEORI

## 2.1. Hasil Belajar Siswa

## 2.1.1 Definisi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah pencapaian, pemahaman, dan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman atas materi pelajaran, kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks yang relevan, serta perkembangan sikap, nilai, dan perilaku yang diharapkan (Journal et al., 2024). Hasil belajar siswa dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk tes, tugas, proyek, penugasan, dan observasi langsung dari kinerja siswa dalam situasi nyata atau simulasi. Dengan kata lain, hasil belajar siswa mencerminkan tingkat pencapaian akademis dan non-akademis yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka alami.

Suratinah Tirtonegoro dalam (Marsela Yulianti et al., 2022) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran siswa yang mencakup pemahaman, penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh. Hal ini mencerminkan pencapaian siswa dalam menguasai materi pelajaran dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi nyata.Selain itu, hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, nilai, dan perilaku yang diharapkan sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa, kita dapat mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran serta memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara umum, hasil belajar adalah pencapaian, pemahaman, dan penerapan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman materi pelajaran, kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks yang relevan, serta perkembangan sikap, nilai, dan perilaku yang diharapkan. Hasil belajar siswa bisa diukur dengan berbagai cara, termasuk tes, tugas, proyek, penugasan, dan observasi langsung dari kinerja siswa dalam situasi nyata atau simulasi. Dengan kata lain, hasil belajar siswa mencerminkan tingkat pencapaian akademis dan non-akademis yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka alami .(Rahmawati & Sutikno, 2024).

(Bloom, 2019) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Ini mencakup:

1. Ranah Kognitif

Merujuk pada pemahaman dan penggunaan pengetahuan secara intelektual.Ini mencakup kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konsep-konsep dalam konteks pembelajaran.Contoh aktivitas di ranah kognitif termasuk mengingat fakta, memahami konsep, menerapkan prinsip-prinsip dalam situasi baru, menganalisis data, mengevaluasi argumen, dan merancang solusi untuk masalah.

1. .Ranah Afektif

Merujuk pada perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran.Ini mencakup sikap positif terhadap pembelajaran, nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan kesadaran diri.Contoh aktivitas di ranah afektif termasuk menghargai nilai-nilai etika, menunjukkan tanggung jawab dalam belajar, berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, dan menghargai keberagaman.

1. Ranah Psikomotor

Merujuk pada keterampilan fisik atau motorik yang dimiliki siswa.Ini mencakup kemampuan siswa untuk melakukan tindakan atau gerakan fisik tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran.Contoh aktivitas di ranah psikomotor termasuk menggambar, menulis, memasak, memainkan alat musik, dan melakukan keterampilan fisik lainnya yang relevan dengan materi pelajaran.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melibatkan pencapaian dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.Ranah kognitif mencakup pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan penciptaan pengetahuan dan konsep.Ranah afektif mencakup perkembangan sikap, nilai-nilai, motivasi, dan kesadaran diri siswa terhadap pembelajaran.Sedangkan ranah psikomotor mencakup penguasaan keterampilan fisik atau motorik yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan memperhatikan semua ranah ini, kita dapat mengevaluasi secara holistik kemajuan dan pencapaian siswa dalam proses belajar.

### 2.1.2 Pengertian Belajar

Menurut (Rina & Widayanti, 2019) belajar pada hakikatnya adalah suatu proses aktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui interaksi dengan lingkungannya. Ini melibatkan proses kognitif, afektif, dan perilaku yang kompleks, yang melibatkan pengamatan, refleksi, eksperimen, dan praktik. Lebih dari sekadar menerima informasi, belajar melibatkan proses interpretasi dan pemrosesan informasi yang diperoleh, yang kemudian diintegrasikan ke dalam pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada. Belajar juga merupakan proses yang berkelanjutan, di mana individu terus-menerus mengembangkan dan memperluas pemahaman dan keterampilan mereka sepanjang hidup mereka (Sukowati & Sutikno, 2024). Dalam konteks pendidikan, belajar juga dapat dipandang sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik secara individu maupun oleh lembaga pendidikan.Dengan demikian, belajar tidak hanya merupakan suatu aktivitas, tetapi juga merupakan inti dari pertumbuhan dan perkembangan manusia (Tarigan et al., 2021).

Selain itu, menurut (Mengatasinya & Nusroh, 2020) belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan aktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru melalui interaksi dengan lingkungannya. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk proses kognitif, afektif, dan perilaku, yang mencakup pengamatan, refleksi, eksperimen, dan praktik. Lebih dari sekadar menerima informasi, belajar juga melibatkan interpretasi, pengolahan, dan integrasi informasi tersebut ke dalam pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada. Belajar juga merupakan proses yang berkelanjutan, di mana individu terus-menerus mengembangkan dan memperluas pemahaman dan keterampilan mereka sepanjang hidup mereka. Selain itu, belajar juga merupakan fondasi dari pertumbuhan pribadi, adaptasi, dan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Dengan demikian, belajar adalah suatu inti dari proses perkembangan manusia yang melibatkan eksplorasi, pengalaman, dan penemuan baru.

Berdasarkan penelitian (Mengatasinya & Nusroh, 2020), Dalam Islam, belajar atau *"ta'allum"* memiliki makna yang mendalam dan meluas. Belajar dalam konteks Islam tidak hanya merujuk pada akuisisi pengetahuan dan keterampilan materi, tetapi juga mencakup pencarian kebijaksanaan, pemahaman spiritual, dan pengembangan karakter. Belajar dalam Islam dipandang sebagai kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, sepanjang hidup mereka. Tujuan utama belajar dalam Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, memahami agama, dan mengaplikasikan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.Dalam Islam, belajar juga mencakup pencarian ilmu agama (ilmu syar'i) dan ilmu dunia (ilmu duniawi), serta penerapan keduanya untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Belajar di dalam Islam juga mencakup penelitian, refleksi, dan pengamatan terhadap alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah SWT.

Selain itu, dalam Islam, belajar juga merupakan bagian dari ibadah (pengabdian kepada Allah).Setiap usaha belajar dan mengembangkan diri dianggap sebagai bentuk ibadah asalkan dilakukan dengan niat yang tulus dan demi mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam Al-Quran, Allah SWT banyak memberikan dorongan kepada umat manusia untuk belajar, merenungkan, dan memperdalam pengetahuan mereka sebagai cara untuk mengenal-Nya lebih dalam dan memahami kehendak-Nya.Dengan demikian, belajar dalam Islam tidak hanya sekadar mengumpulkan pengetahuan, tetapi juga merupakan bagian integral dari ibadah dan cara untuk memperoleh kebijaksanaan serta mendekatkan diri kepada Sang Pencipta (Muslim & Al, n.d.).

Dalam Al-Quran, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya belajar, mencari pengetahuan, dan memperoleh kebijaksanaan. Salah satu ayat yang sering dikutip terkait dengan konsep belajar adalah Surah Al-Zumar (39:9)(Depag, 2023):

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْ

Artinya: *"Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran ialah orang-orang yang berakallah."*

Ayat ini menegaskan bahwa tidaklah sama orang yang memiliki pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Orang-orang yang mampu menerima pelajaran dan memperoleh pengetahuan adalah orang-orang yang memiliki akal dan pikiran yang sehat.Dengan demikian, ayat ini menekankan pentingnya belajar dan memperoleh pengetahuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan kehidupan secara umum.Sehingga, ayat tersebut menegaskan bahwa pencarian ilmu dan pengetahuan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan dalam Islam.Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam merupakan tanda kebijaksanaan dan kecerdasan, serta merupakan bagian penting dari ibadah.Dengan belajar dan memperoleh pengetahuan, seseorang dapat lebih baik memahami ajaran agama dan menjalankan kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah SWT.Oleh karena itu, dalam Islam, dorongan untuk belajar, memperdalam pengetahuan, dan mengembangkan akal budi sangatlah kuat, karena hal tersebut merupakan bagian dari ibadah dan jalan menuju kebenaran.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pondasi utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Ini adalah proses aktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru melalui interaksi dengan lingkungannya. Lebih dari sekadar pengumpulan informasi, belajar juga melibatkan interpretasi, pengolahan, dan integrasi informasi tersebut ke dalam pengetahuan yang sudah ada, serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.Dalam konteks Islam, belajar memiliki dimensi spiritual yang mendalam, di mana setiap usaha belajar dianggap sebagai bentuk ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, belajar bukan hanya sekadar proses, tetapi juga merupakan inti dari perjalanan menuju kebijaksanaan, kesempurnaan, dan kedekatan dengan Sang Pencipta.

### 2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

 Menurut (Sardiman, 2019) hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk proses belajar siswa itu sendiri. Proses belajar siswa mencakup sejumlah elemen, seperti minat dalam subjek tersebut, motivasi untuk belajar, kemampuan kognitif, gaya belajar, lingkungan belajar, dan sebagainya. Minat dan motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan menyerap informasi dengan lebih baik, sedangkan kemampuan kognitif mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan mengolah materi pelajaran. Gaya belajar juga berperan penting, karena setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Lingkungan belajar, termasuk dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan guru, juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk setiap individu (Muslim & Al, n.d.) .

Muhabbibin Syah (2020) , mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan lebih rinci:

1. Faktor Internal

Ini merujuk pada karakteristik individu yang berada di dalam diri siswa.Termasuk di dalamnya adalah kemampuan kognitif siswa, yang mencakup kecerdasan, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis.Selain itu, motivasi siswa juga menjadi faktor internal yang signifikan. Motivasi yang tinggi cenderung mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan bersemangat, sementara motivasi yang rendah dapat menghambat proses belajar. Minat siswa terhadap subjek atau topik tertentu juga menjadi pertimbangan, karena minat yang tinggi akan membuat siswa lebih terlibat dan berfokus pada pembelajaran. Gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi cara siswa menyerap informasi dan memahami materi pelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini terkait dengan lingkungan sosial dan fisik di sekitar siswa.Lingkungan keluarga, termasuk dukungan dan dorongan orang tua atau anggota keluarga lainnya, dapat berpengaruh besar terhadap motivasi dan persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan. Selain itu, dukungan dan interaksi positif dari teman sebaya juga dapat memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Fasilitas belajar di sekolah, seperti perpustakaan yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, dan teknologi pendidikan yang memadai, juga merupakan faktor eksternal yang berperan dalam mendukung pembelajaran siswa.

3. Faktor Situasional

Faktor ini berkaitan dengan kondisi atau situasi spesifik yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Termasuk di dalamnya adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kualitas materi pelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa.Metode pengajaran yang menarik dan interaktif cenderung lebih efektif dalam memotivasi siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.Selain itu, kualitas materi pelajaran, termasuk relevansi, kejelasan, dan kedalaman materi, juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.Interaksi antara guru dan siswa, seperti dukungan, umpan balik, dan bimbingan, juga memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan akademis siswa.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar meliputi interaksi individu dengan lingkungannya, proses kognitif, afektif, dan perilaku yang kompleks, serta keberlanjutan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan sepanjang hidup.Selain itu, dalam konteks Islam, motivasi spiritual dan tujuan ibadah juga memainkan peran penting dalam mengarahkan individu dalam upaya pembelajaran mereka.Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang efektif dan memaksimalkan potensi pembelajaran individu.

## 2.2 Media *Big Book*

### 2.2.1 Pengertian Media

Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat diatasi dengan bantuan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran, seperti visualisasi grafis, audio, atau multimedia, dapat membantu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh siswa. Dengan memanfaatkan media, konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan konkret, sehingga membantu siswa untuk memahami dengan lebih baik (Al-washliyah, 2020) . Selain itu, media pembelajaran juga dapat mengaktifkan berbagai indra siswa, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Contohnya, penggunaan gambar, video, atau simulasi dalam media pembelajaran dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, sementara penggunaan rekaman audio atau animasi dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang sulit(Saputra, 2023).

 Menurut penelitian (Prasojo, 2021), Kata "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu "medius", yang memiliki arti "tengah" atau "perantara". Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan informasi, konsep, atau ide kepada siswa.Ini dapat berupa berbagai jenis media, seperti buku, audio, video, gambar, atau teknologi digital. Dengan bantuan media, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif, karena media membantu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan cara yang lebih jelas dan konkret.

 Menurut (Miarsso, 2020), seorang ahli pendidikan, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima. Definisi ini menekankan peran media sebagai perantara atau alat yang membantu dalam proses komunikasi, termasuk dalam konteks pembelajaran. Dalam pendidikan, media memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang menarik dan efektif. Dengan menggunakan media yang tepat, pesan atau informasi dapat disampaikan dengan lebih efisien dan dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran(Masitoh, 2018)

 Menurut (Miarsso, 2020), seorang ahli pendidikan, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima. Definisi ini menekankan peran media sebagai perantara atau alat yang membantu dalam proses komunikasi, termasuk dalam konteks pembelajaran. Dalam pendidikan, media memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang menarik dan efektif. Dengan menggunakan media yang tepat, pesan atau informasi dapat disampaikan dengan lebih efisien dan dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

 Sehingga, berdasarkan pandangan ahli seperti Miarsso dan Gagne, dapat disimpulkan bahwa media dalam konteks pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima. Media tidak hanya berfungsi sebagai perantara komunikasi, tetapi juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran dengan membantu memfasilitasi pemahaman, retensi, dan penerapan konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dan efektif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

### 2.2.2 Pengertian *Big Book*

Pengertian "*Big Book"* adalah buku besar yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas, terutama untuk anak-anak dalam tahap pendidikan awal.Istilah "*Big Book*" berasal dari bahasa Inggris, tetapi sering digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia.*Big Book* biasanya memiliki ukuran yang besar, dengan gambar-gambar yang besar dan teks yang mudah dibaca (Nasution & Sukmawarti, 2022). Tujuan penggunaan *Big Book* adalah untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan interaktif, serta membantu mengembangkan keterampilan membaca, keterampilan berbahasa, dan pemahaman konsep-konsep penting pada anak-anak(Sd et al., 2014).

Menurut Slameto dalam penelitian (Siswa et al., n.d.), *Big Book* adalah sebuah konsep dalam dunia pendidikan yang mengacu pada buku besar yang dirancang khusus untuk pengajaran di kelas, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar. Dengan ukuran yang lebih besar dari buku-buku biasa*, Big Book* memungkinkan gambar dan teksnya mudah terlihat oleh seluruh siswa di kelas.Ilustrasi yang menarik dengan ukuran besar dan warna-warni bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak, sementara teks yang ditulis dengan huruf yang besar dan jelas memudahkan mereka dalam membaca. *Big Book* juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam pengajaran, bisa digunakan sebagai alat bantu untuk membacakan cerita, menyajikan konsep-konsep baru, atau mempraktikkan keterampilan membaca dengan kelompok atau seluruh kelas. Selain itu, *Big Book* juga dapat dijadikan alat interaktif dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti membaca, mendeskripsikan gambar, atau bahkan membuat cerita bersama-sama (Juwita & Husna, 2023).Dengan ciri-ciri ini, *Big Book* menjadi salah satu alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran aktif dan menarik bagi anak-anak di kelas.

Dalam dunia pendidikan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syelviana & Sri, 2019), *Big Book* memiliki peran yang relatif penting karena merupakan alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran bagi anak-anak di tingkat pendidikan awal, terutama pada anak usia dini hingga sekolah dasar. *Big Book* membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik (Desniarti et al., 2022).Dengan gambar-gambar yang besar dan warna-warni, *Big Book* mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak.Selain itu, teks yang ditulis dengan huruf yang besar dan jelas memudahkan siswa dalam membaca dan memahami informasi yang disajikan.*Big Book* juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran, baik dalam membacakan cerita, menyajikan konsep-konsep baru, maupun melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif.Dengan demikian, *Big Book* menjadi alat yang sangat berharga dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa di tingkat pendidikan awal (Siregar et al., 2021).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Big Book* adalah alat pembelajaran yang memiliki dimensi fisik yang besar, seringkali berukuran lebih besar dari buku-buku konvensional, yang dirancang khusus untuk penggunaan dalam pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas. *Big Book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik perhatian siswa, tetapi juga memfasilitasi interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan konten yang kaya dan ilustrasi yang besar, *Big Book* memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran yang inklusif dan berbasis pengalaman bagi siswa di berbagai tingkat perkembangan dan kemampuan.

### 2.2.3 Karakteristik *Big Book*

Menurut penelitian, (Hermanto , Yudi Budianti, 2020)Karakteristik *Big Book* dapat dibagi menjadi beberapa hal yang membuatnya menjadi alat pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa di tingkat pendidikan awal. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari *Big Book*(Hidayat et al., 2021):

1. Ukuran Besar

Salah satu ciri khas utama dari *Big Book* adalah ukurannya yang besar.Dengan dimensi yang lebih besar dari buku-buku biasa, *Big Book* memberikan keunggulan visual yang signifikan di kelas. Ukurannya yang besar memastikan bahwa gambar-gambar yang ditampilkan memiliki detail yang jelas dan teks yang tercetak mudah terbaca dari berbagai sudut di ruang kelas. Ini berarti tidak ada siswa yang terpinggirkan atau kesulitan melihat apa yang ditampilkan. Dengan demikian, *Big Book* menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap informasi yang disajikan, tanpa terganggu oleh kendala visual. Keunggulan ini juga membantu memfasilitasi diskusi kelas yang efektif, karena guru dapat dengan mudah merujuk ke halaman-halaman buku besar ini dan mengajak siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang mendalam.

2. Ilustrasi Menarik

*Big Book* sering kali dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan berwarna-warni. Ilustrasi ini bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan gambar-gambar yang kuat secara visual, *Big Book* dapat menarik perhatian siswa sejak awal, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Ilustrasi yang menarik ini juga membantu memperjelas konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan melihat gambar-gambar yang terang dan berwarna-warni, siswa dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dengan lebih baik, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, keberagaman dalam ilustrasi juga memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar untuk terlibat dalam pembelajaran, karena beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap gambar-gambar sementara yang lainnya lebih responsif terhadap teks. Dengan demikian, ilustrasi yang menarik dalam *Big Book* tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membantu siswa memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan.

3. Teks yang Jelas

Teks yang terdapat dalam *Big Book* biasanya ditulis dengan huruf yang besar dan jelas sehingga mudah dibaca oleh siswa.Penggunaan huruf yang besar ini sangat membantu siswa dalam memfokuskan perhatian mereka pada teks yang ditampilkan, serta memudahkan mereka dalam membaca tanpa perlu memaksakan pandangan.Selain itu, penggunaan kata-kata sederhana dan kalimat yang singkat juga menjadi ciri khas dalam penulisan teks *Big Book*.Pendekatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara langsung dan mudah dimengerti oleh siswa, tanpa membingungkan mereka dengan bahasa yang terlalu rumit.Dengan kata-kata yang sederhana dan kalimat yang singkat, siswa dapat dengan cepat menangkap inti dari pesan yang disampaikan dalam teks *Big Book*, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, kombinasi antara huruf yang besar, kata-kata sederhana, dan kalimat yang singkat dalam teks *Big Book* membuatnya menjadi alat pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam proses pembacaan dan pemahaman.

4. Fleksibilitas dalam Pengajaran

*Big Book* dapat digunakan oleh guru untuk berbagai kegiatan pembelajaran yang beragam, menjadikannya alat yang sangat fleksibel dan serbaguna di kelas.Salah satu kegiatan yang umum dilakukan adalah membacakan cerita.Dengan teks yang besar dan gambar yang menarik, *Big Book* menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi siswa saat mendengarkan cerita, sehingga membantu membangun minat dan kesenangan mereka terhadap membaca.Selain itu, *Big Book* juga cocok digunakan untuk menyajikan konsep-konsep baru atau menjelaskan materi pelajaran dengan lebih detail. Guru dapat menggunakan gambar-gambar yang besar sebagai ilustrasi visual untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks secara lebih baik. Tak hanya itu, *Big Book* juga memungkinkan guru untuk melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau aktivitas berbasis kelompok lainnya. Guru dapat memanfaatkan halaman-halaman *Big Book* sebagai titik awal untuk berbagai kegiatan kolaboratif, seperti membahas cerita bersama-sama, merancang skenario alternatif, atau mengembangkan proyek-proyek kreatif berdasarkan isi buku. Dengan demikian, fleksibilitas *Big Book* dalam mendukung berbagai jenis kegiatan pembelajaran membuatnya menjadi alat yang sangat berharga bagi guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik bagi siswa di kelas.

5. Interaktif

Selain sebagai alat bantu pengajaran, *Big Book* juga dapat dijadikan alat pembelajaran yang interaktif bagi siswa di kelas. Guru dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti membaca teks secara bergantian, mendeskripsikan gambar-gambar, atau berpartisipasi dalam permainan yang terkait dengan isi buku. Dengan demikian, *Big Book* tidak hanya menjadi alat pembelajaran pasif, tetapi juga menjadi sarana yang dinamis untuk mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan berinteraksi, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

6. Memfasilitasi Pembelajaran Berbasis Visual

Dengan ilustrasi yang besar dan warna-warni, *Big Book* memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang diajarkan melalui representasi visual yang kuat.Gambar-gambar yang jelas dan menarik membantu siswa mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks yang lebih nyata dan konkret.Dengan melihat gambar-gambar yang menggambarkan konsep-konsep abstrak dalam buku, siswa dapat memvisualisasikan informasi dengan lebih baik, yang pada gilirannya membantu mereka memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Representasi visual yang kuat ini juga dapat memicu imajinasi siswa, merangsang pertanyaan, dan membangun koneksi antara konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman mereka sendiri, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan melekat. Dengan demikian, *Big Book* tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber inspirasi visual yang memperkaya pengalaman belajar siswa di kelas(Ritonga & Fathiyah, 2023).

7. Mendorong Keterlibatan Siswa

Dalam (Septiyani & Kurniah, 2017) pengertian *Big Book* memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan beragam cara. Mereka dapat membaca teks yang terdapat dalam buku, mengamati gambar-gambar yang menarik, serta berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelompok.Melalui pembacaan, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka sambil memahami isi teks secara lebih baik.Sementara itu, gambar-gambar yang disajikan memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih jelas dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.Tak hanya itu, melalui diskusi dan aktivitas kelompok, siswa dapat berkolaborasi dengan teman-teman sekelasnya, berbagi pemikiran, dan mengembangkan pemahaman bersama.Dengan demikian, *Big Book* tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dapat aktif terlibat dan membangun pemahaman mereka sendiri secara kolaboratif.Dengan karakteristik-karakteristik ini, *Big Book* menjadi salah satu alat pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa di tingkat pendidikan awal.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama dari *Big Book* adalah ukurannya yang besar dan menarik, dilengkapi dengan ilustrasi yang berwarna-warni dan teks yang jelas dan mudah dibaca.*Big Book* dirancang untuk memfasilitasi interaksi langsung antara guru dan siswa, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan gambar dan teks yang besar serta mudah dilihat dari jarak jauh.Selain itu, kehadiran *Big Book* dalam ruang kelas juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan menarik, memotivasi partisipasi dan pemahaman yang lebih baik.

## 2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

### 2.3.1 Definisi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan pembelajaran. Ini melibatkan aktivitas belajar yang terstruktur dan bertujuan, yang bisa berlangsung di berbagai konteks, seperti di sekolah, di rumah, atau di tempat kerja. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mengubah atau memperluas pemahaman dan kemampuan individu, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam berbagai situasi kehidupan(Kiswari et al., 2022).

Menurut ahliJean Piaget dan Lev Vygotsky (2019), pembelajaran adalah proses interaktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan bertujuan. Menurut teori pembelajaran, seperti yang diusulkan oleh para ahli psikologi , pembelajaran melibatkan proses mental yang kompleks, termasuk asimilasi, akomodasi, dan konstruksi pengetahuan. Hal ini mencakup penerimaan, pemrosesan, dan penggunaan informasi baru yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui instruksi yang disampaikan oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran sering kali terjadi di dalam kelas dengan bimbingan guru atau dalam lingkungan belajar yang terorganisir, tetapi juga dapat terjadi di luar kelas melalui pengalaman langsung, studi mandiri, atau pembelajaran online (Ramadhani et al., 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut (Wandini et al., 2020).bagi siswa merupakan proses di mana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan instrumen komunikasi utama di Indonesia. Ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, jelas, dan efektif. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup pemahaman tentang tata bahasa, struktur kalimat, kosa kata, serta pengetahuan tentang sastra dan budaya Indonesia.Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Indonesia, memperluas wawasan budaya, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang identitas dan nilai-nilai nasional.

 Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa juga dapat dipahami sebagai proses di mana siswa memperoleh keterampilan komunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia, termasuk pemahaman tentang struktur bahasa, kosakata, serta penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai konteks. Lebih dari sekadar mempelajari aspek linguistik, pembelajaran Bahasa Indonesia juga melibatkan pengembangan pemahaman tentang kebudayaan, tradisi, dan sastra Indonesia, sehingga siswa dapat menjadi individu yang melek budaya dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan baik menggunakan bahasa Indonesia.

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memahami, dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pendidikan bahasa Indonesia, siswa juga diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya dan kekayaan sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya nasional yang harus dipelihara dan dilestarikan.

### 2.3.2 Urgensi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa

Dalam penelitian (Shanty, 2019)Urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa adalah sangat penting dalam konteks membangun identitas nasional, komunikasi efektif, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi di Indonesia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa:

a. Identitas Nasional

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan simbol identitas nasional Indonesia.Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat memahami dan memperkuat kesatuan nasional, serta memupuk rasa cinta dan bangga terhadap budaya dan warisan Indonesia.

b. Komunikasi Efektif

Bahasa Indonesia menjadi alat utama untuk berkomunikasi di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan pemerintahan.Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memperoleh keterampilan komunikasi yang baik dalam bahasa ibu mereka, yang esensial untuk berhasil dalam berbagai situasi sosial dan profesional.

c. Akses ke Pengetahuan dan Informasi

Sebagian besar pengetahuan dan informasi, baik dalam bentuk buku, media, atau internet, disampaikan dalam bahasa Indonesia.Oleh karena itu, kemampuan membaca, menulis, dan memahami Bahasa Indonesia adalah kunci untuk mendapatkan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan dan informasi.

d. Partisipasi dalam Budaya dan Kearifan Lokal

Bahasa Indonesia juga merupakan jendela bagi siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia. Melalui Bahasa Indonesia, siswa dapat mengakses karya sastra, tradisi lisan, dan warisan budaya lainnya yang menjadi bagian integral dari identitas Indonesia.

e. Persiapan untuk Karier Global

Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa Indonesia juga memberikan keunggulan kompetitif bagi siswa untuk bersaing dalam pasar kerja global.Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari sedikit bahasa resmi di dunia yang digunakan oleh populasi yang besar, sehingga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang signifikan.Dengan memahami urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat lebih menghargai pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa ibu mereka, serta memanfaatkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

### 2.3.3 Kajian Relavan

Tabel 1. 1 Kajian Relavan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Penulis** | **Judul** | **Ringkasan Penelitian** | **Relavansi** |
| 1.  | Moch Mahsun | Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan media *Big Book* Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Lumajang | Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IA MI Nurul Islam Lumajang. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan *Big Book* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kecepatan membaca, pemahaman teks, serta minat dan motivasi belajar mereka. Interaksi siswa juga meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Hasil penelitian ini menegaskan keefektifan *Big Book* sebagai alat pembelajaran yang berpotensi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. | Perbedaannya, penelitian penulis memiliki fokus pada konteks dan hasil penelitian yang diperoleh dari MI Nurul Islam Lumajang, sementara persamaannya adalah dalam hal menunjukkan efektivitas penggunaan *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. |
| 2. | Ajeng Tria Permatasari | Pengembangan Media *Big Book* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas III SDN Penambongan Purbalingga | Penelitian pengembangan media *Big Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca pemahaman di kelas III SDN Penambongan Purbalingga menunjukkan hasil positif. Penggunaan media *Big Book* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan media *Big Book* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teks. Hal ini menegaskan keberhasilan media *Big Book* sebagai alat pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III SDN Penambongan Purbalingga. | Penelitian ini, seperti penelitian penulis, menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Meskipun konteks dan lokasi penelitian berbeda, keduanya menegaskan bahwa media *Big Book* berpotensi sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. |
| 3 | Hermanto, yudi budiyanti, suci fitriyani | Media *Big Book* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa SD | Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Big Book* dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa dapat mengingat gambar tersebut. Dengan menggunakan media *Big Book* siswa juga dapat merasakan senang dan nyaman pada saat pembelajaran. | Penelitian ini sama -sama menggunakan media *Big Book* untk meningkatkan hasil belajar  |

### 2.3.4 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Big Book* di kelas 2 SD Negeri 0607 Pagaran Batu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media ini dapat dioptimalkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia sehingga di harapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

 Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari pemahaman akan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa dan keterbatasan metode pembelajaran yang mampu merangsang minat belajar mereka. Selanjutnya, penelitian akan melangkah ke arah mengidentifikasi potensi media *Big Book* sebagai solusi alternatif. Dengan mengaitkan teori-teori pembelajaran serta konsep peningkatan pembelajaran, penelitian ini akan menjelajahi bagaimana pemanfaatan media *Big Book* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil akhirnya. Metode penelitian yang digunakan akanmemfasilitasi pengumpulan data yang akurat dan analisis yang mendalam terhadap efektivitas media *Big Book* dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media *Big Book*, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan stakeholder pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0607 Pagaran Batu

***Gambar 1. Kerangka Berfir***